

BAB III**METODE PENELITIAN**

Salah satu penentu kualitas hasil penelitian adalah pemilihan metode penelitian yang tepat. Ketepatan metode akan membawa penelitian kearah hasil yang benar. Uraian metode penelitian yang digunakan pada bab ini adalah :

A. Identifikasi Variabel

Variabel didefinisikan sebagai fenomena yang mempunyai variasi nilai.¹

Variabel adalah karakteristik dari subyek penelitian, atau fenomena yang memiliki beberapa nilai (variasi nilai). Variabel yang dikumpulkan harus mengacu pada tujuan, dan kerangka konsep. Variabel adalah suatu ukuran atau cirri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh anggota kelompok tersebut. Variabel adalah konsep yang mempunyai nilai bervariasi.²

Sesuai dengan namanya “variabel”, secara etimologi berasal dari bahasa inggris *variable* yang berarti ubahan, faktor tak tetap, gejala yang dapat diubah-ubah, sesuatu yang bervariasi, warna-warni, tidak sama, atau tidak satu jenis. Dengan demikian variabel memungkinkan dirinya untuk diberi nilai. Sedangkan secara terminologi variabel dapat diartikan sebagai suatu konsep yang mempunyai keragaman atau variasi yang padanya dapat diberi nilai atau

¹ Bhisma Murti, *Penerapan Metode Statistik Non Parametrik dalam Ilmu-Ilmu Kesehatan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1996, hlm. 34

² Sudibyo Supardi dan Surahman, *Metodologi Penelitian*, Trans Info Media, Jakarta, 2014, hlm. 44

bilangan. Konsep itu sendiri merupakan penggambaran atau abstraksi suatu fenomena, gejala, peristiwa atau kondisi tertentu. Konsep tentang apapun asalnya memiliki ciri-ciri yang bervariasi atau beragam, maka ia dapat disebut sebagai variabel. Pendek kata, variabel adalah segala sesuatu yang bervariasi.³

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan orang lain atau satu obyek dengan obyek lain.⁴

Jadi, variabel adalah sesuatu yang mempunyai variasi, apabila sesuatu tersebut tidak mempunyai variasi maka tidak dikatakan sebagai variabel.

Variabel dari penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas (variabel independen, stimulus, input, prediktor), yaitu suatu variabel yang (diduga) dapat mempengaruhi keragaman variabel lain yang menyertainya. Dengan kata lain variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab kemunculan atau perubahan variabel lain (variabel dependen, variabel bebas). Dengan demikian variabel yang terpengaruh (dipengaruhi) atau yang menjadi akibat dari adanya

³ Mundir, *Statistik Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 9

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm.

variabel bebas disebut variabel terikat (variabel dependen, respon, output, kriteria).⁵

Dalam penelitian yang berjudul “ Studi Korelasi antara Gaya Belajar dan Iklim Madrasah terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kecamatan Sukolilo Sukolilo Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016“ terdiri dari dua variabel yaitu :

1. Variabel terikat atau tergantung : prestasi belajar siswa
2. Variabel bebas : gaya belajar siswa dan iklim madrasah

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Definisi operasional variabel disusun dalam bentuk matrik yang berisi nama variabel, deskripsi variabel, alat ukur, hasil ukur dan skala ukur yang digunakan (nominal, ordinal, interval atau rasio). Definisi operasional dibuat untuk memudahkan dan menjaga konsistensi pengumpulan data, menghindari perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel.⁶

Definisi operasional variabel digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data secara relevan yang berisi indikator dari masing-masing variabel, sehingga bisa lebih terarah dan sesuai dengan metode pengukuran yang telah direncanakan.

⁵ *Opcit.*, hlm. 9

⁶ Sudibyo Supardi dan Surahman, *Metodologi Penelitian*, hlm. 46

Definisi operasional variabel dijelaskan sebagai berikut:

1. Gaya Belajar adalah sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.⁷ Adapun Indikator gaya belajar *field-dependence* adalah mereka yang bergantung pada : (a) kemampuan atau keterampilan sosial, artinya sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar peserta didik (b) sikap sosial (*attitude*), mempunyai hubungan sosial yang luas (c). kualitas sosial, memerlukan petunjuk yang lebih banyak untuk memahami sesuatu (d). perasaan sosial, lebih peka akan kritik dan perlu mendapat dorongan/motivasi dari orang lain. Sebaliknya, individu dengan gaya belajar *field-Independence* cenderung lebih : (a) mempunyai sikap lebih analitis, cenderung termotivasi dari diri sendiri dan kurang terpengaruh oleh lingkungan (b). berpikir logis, segala tindakan yang dilakukan didasarkan pada pemikiran yang rasional, (c). cakap mengatur dan menjelaskan semua aspek masalah, lebih memilih aktivitas dan belajar secara terstruktur, dan (d). Memiliki interaksi sosial yang kurang baik dengan orang lain.⁸
2. Iklim Madrasah pada dasarnya sebagai karakteristik ideal yang menggambarkan aspek psikologi suatu sekolah tertentu. Karakteristik tersebut berpengaruh terhadap perilaku para guru dan siswa yang

⁷ M. Nur Ghufroon, dan Rini Risnawita, S. *Gaya Belajar*, hlm. 42

⁸ M. Nur Ghufroon dan Rini Risnawita, *Review of learning Styles on Student with Self-Regulated Learning*, Anima, Indonesia Psychological Journal, 2013, hlm. 17

membentuk semacam perasaan guru dan siswa terhadap sekolah. Iklim madrasah atau keadaan madrasah menyebabkan siswa merasa aman, tentram, bebas dari segala tekanan, ancaman, rasa kebersamaan sesama guru tinggi, dukungan sarana memadai, dan target akademik tinggi.⁹

3. Prestasi belajar siswa adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.¹⁰ Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

Pengukuran variabel bebas dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan skala penilaian 1 – 5, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan, dengan pertanyaan positif yaitu:¹¹

1 = Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Jawaban Tidak Setuju (TS)

3 = Jawaban ragu-ragu atau netral (RG/ N)

4 = Jawaban Setuju (S)

5 = Jawaban Sangat Setuju (SS)

⁹ Kompri, *Manajemen Sekolah, teori dan Praktik*, Bandung, Alfabeta, 2014, hlm. 298

¹⁰ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supranormal dan Program Pendidikannya*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001, hlm. 43

¹¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang, Undip, 2011, hlm. 47.

Pertanyaan negatif yaitu :

5 = Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

4 = Jawaban Tidak Setuju (TS)

3 = Jawaban ragu-ragu atau netral (RG/ N)

2 = Jawaban Setuju (S)

1 = Jawaban Sangat Setuju (SS)

Sedangkan tes prestasi belajar menggunakan jenis tes objektif dengan bentuk pilihan ganda dan terdiri 4 option / pilihan jawaban yang mempunyai nilai Benar dikalikan 4.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1	Gaya Belajar (X1)	Gaya belajar field-dependence	1) Kemampuan atau keterampilan sosial	Likert
			2) Sikap sosial (<i>attitude</i>)	
			3) Kualitas sosial	
			4) Perasaan sosial	
		Gaya belajar field-independence	1) Mempunyai sikap lebih analitis	
			2) Berpikir logis	
			3) Cakap mengatur dan menjelaskan semua aspek masalah	
			4) Memiliki interaksi sosial yang kurang baik dengan orang lain	

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
2	Iklim Madrasah (X2)	Harapan siswa terhadap sekolah	1) Rasa nyaman pada tiap ruang kelas	<i>Likert</i>
			2) Lingkungan sekolah bersih dari kotoran	
			3) Tidak ada kerusakan sarpras	
		Harapan siswa terhadap keinginan guru	1) Mengajar dengan kasih sayang	
			2) Terjalannya hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik	
Hubungan baik antar peserta didik	3) Target akademik tinggi	Terjalannya hubungan yang baik antar peserta didik		
3	Prestasi Belajar Siswa (Y)	kognitif, afektif dan psikomotorik.	Nilai tes prestasi belajar mata pelajaran	<i>Pilihan Ganda</i>

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyektif atau subjektif yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang dikaji oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan.¹²

¹² Utama. *Metode Penelitian Pendidikan*, Fairuz Media, Surakarta, 2011, hlm. 98

Dalam pelaksanaan penelitian, ada penelitian yang menggunakan seluruh unit dan ada juga yang hanya mengambil sebagian saja dari seluruh obyek yang diselidiki. Kesimpulan obyek penelitian itu disebut populasi. Sedangkan Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.¹³

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati pada tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 15 madrasah. Adapun penyebaran populasi secara rinci adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Populasi MI Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

No	Nama	Alamat	Kelas						Jumlah
			1	2	3	4	5	6	
1	MI Raudl. Syubban	Kincir – Wegil	20	20	27	24	17	25	133
2	MI Al Mu'min	Prawoto	55	32	50	56	40	47	280
3	MI Al Hidayah	Pakem	31	16	16	17	18	23	121
4	MI Al Hidayah	Prawoto	33	36	35	33	29	36	202
5	MI Sabilul Huda	Galiran – Baleadi	15	15	16	14	17	12	89
6	MI Matholibul Ulum	Jongso – Wotan	16	14	23	15	25	17	110
7	MI Sultan Agung 02	Sukolilo	34	26	32	29	35	36	192

¹³ *Ibid.* hlm. 102.

8	MI Sultan Agung 01	Sukolilo	63	62	48	50	49	50	312
9	MI Sultan Agung 03	Kedung Winong	34	32	21	22	24	26	159
10	MI Darul Ulum	Baturejo	10	13	10	11	11	11	66
11	MI Miftahul Falah	Wotan	28	24	15	30	29	22	148
12	MI Tarb. Islamiyah	Kedumulyo	19	12	17	18	20	16	102
13	MI Tarb. Islamiyah	Kasiyan	26	22	28	25	23	19	143
14	MI Fanatul Athfal	Cengkalsewu	35	28	35	33	48	46	225
15	MI Miftahul Huda	Papasan – Baleadi	20	19	18	22	27	16	122
	Jumlah		439	371	391	399	412	402	2404

Dari data populasi diatas, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati dibagi dalam tiga (3) wilayah, yaitu :

- a. Wilayah Barat, meliputi : MI Sabilul Huda Galiran, Alhidayah Prawoto, Almurkmin Prawoto, Roudlotul Subban Kincir, Alhidayah Pakem, Matolibul Ulum Jongso, Sultan Agung 03 Kedung Winong.
- b. Wilayah Tengah, meliputi : MI Sultan Agung 01 Sukolilo, Sultan Agung 02 Sukolilo, Darul Ulum Baturejo, Miftahul Falah Wotan, Miftahul Huda Papasan
- c. Wilayah Timur, meliputi : MI Tarbiyatul Islamiyah Kedumulyo, Tarbiyatul Islamiyah Kasiyan, Fanatul Athfal Cengkalsewu

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (monster) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu¹⁴. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹⁵ Menurut pendapat Suharsimi Arikunto bahwa "Apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih."¹⁶

Ada tiga hal yang sangat menentukan representativitas sampel, yaitu: (1) kerangka sampel harus berisi semua ciri yang relevan dengan masalah-masalah yang diteliti, (2) besar sampel. Sampel yang terlalu sedikit kurang mewakili populasi, dan sampel yang terlalu banyak memberatkan penelitian. Besar sampel akan turut ditentukan oleh pertimbangan dan hambatan-hambatan praktis seperti waktu, biaya, alat dan tenaga. (3) teknik pengambilan sampel. Ada dua teknik pengambilan sampel yang sering dilakukan, yaitu: (a) random sampling, yakni tiap individu dalam populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel, dan (b)

¹⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 121.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Melton Putra, Jakarta, 1992, hlm. 104

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 107.

non random sampling, yakni tidak semua individu dalam populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel.¹⁷

Tehnik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive random sampling, dimana pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.¹⁸

Adapun langkah-langkah untuk mengambil subjek yang menjadi sampel ini dilakukan dengan cara :

- a) Menentukan MI perwilayah sebanyak dua (2) madrasah dengan pertimbangan bahwa perwakilan sampel sudah mewakili madrasah yang ada di wilayah itu
- b) Menentukan dua kelas yaitu kelas 5 dan kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati dengan pertimbangan bahwa siswa kelas tersebut lebih memahami kondisi madrasah dan lebih paham dalam mengisi angket dan soal tes yang diberikan peneliti.
- c) Menentukan subjek yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 dan 6 dengan perhitungan sebagai berikut :

¹⁷ Hadi S, *Statistik Jilid 2*, Penerbit Andi, Jogjakarta, 2000, hlm. 187

¹⁸ *Ibid*, hlm. 201

Untuk menentukan ukuran sampel yang representatif menggunakan rumus Slovin.¹⁹

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : persen kelonggaran ketidaktelitian (ditetapkan 5 %)

$$n = \frac{308}{1 + (308)(0,05)^2}$$

$$n = \frac{308}{1 + (308)(0,0025)}$$

$$n = \frac{308}{1 + 0,77}$$

$$n = \frac{308}{1,77}$$

$$n = 174,011$$

$$n = 174 \text{ (dibulatkan)}$$

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 174 responden

¹⁹ Utama, *Metode Penelitian Pendidikan*, Fairuz Media, Surakarta, 2011, hlm. 101

Dengan pertimbangan karakteristik populasi yang ada maka teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *proporsional random sampling*, dengan memperhatikan proporsi jumlah populasi pada masing-masing sekolah. Tujuan utamanya adalah agar semua populasi terwakili.

Sampel proposional adalah sampel berimbang menunjuk pada ukuran jumlah yang tidak sama, disesuaikan dengan jumlah anggota tiap-tiap kelompok besar²⁰. Sampel proporsional digunakan untuk menentukan jumlah sampel masing-masing MI. Pengambilan sampel setiap sekolah digunakan perhitungan :

$$\frac{\text{Jumlah siswa MI}}{\text{Populasi Siswa}} \times \text{Jumlah sampel keseluruhan}$$

Untuk menentukan sampel penelitian dan masing-masing sekolah digunakan teknik random sampling. Teknik random sampling adalah teknik penentuan sampel dengan memberikan kesempatan yang sama pada tiap-tiap subjek untuk terambil sebagai anggota sampel²¹. Adapun penyebaran sampel sebagai berikut :

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 129

²¹ *Ibid*, hlm. 126

Tabel 3.3
Sampel Penelitian MI Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

No	Nama MI	Jumlah Siswa Kelas 5 dan 6	Jumlah Sampel
1	2	3	4
1	Sabilul Huda Galiran Sukolilo	(29:308)x174	17
2	Sultan Agung 03 Sukolilo	(50:308)x174	28
3	Sultan Agung 02 Sukolilo	(71:308)x174	40
4	Darul Ulum Baturejo Sukolilo	(22:308)x174	12
5	Tarbiyatul Islamiyah Kasiyan Sukolilo	(42:308)x174	24
6	I'natul Athfal Cengkalsewu Sukolilo	(94:308)x174	53
Jumlah Sampel			174

D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket untuk mendapatkan jenis data kuantitatif. Angket adalah suatu alat pengumpul data yang berupa sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh subyek yang menjadi sasaran atau responden penelitian. Sebagai dasar pertimbangan penelitian ini menggunakan angket sebagai alat pengumpul data adalah sebagai berikut :²²

²² *Ibid*, hlm. 190

- 1) Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- 2) Apa yang dinyatakan oleh subjek kepada penyelidik adalah benar dan dapat dipercaya.
- 3) Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh penyelidik.

Selain itu kelebihan angket adalah:

- 1) Metode ini merupakan metode yang praktis.
- 2) Dalam waktu singkat dapat memperoleh data yang banyak.
- 3) Hemat, karena dalam menggunakan angket, tenaga yang digunakan sedikit.
- 4) Orang dapat menjawab dengan leluasa, tidak dipengaruhi oleh teman temannya yang lain.

Adapun kelemahan-kelemahan angket adalah seperti;

- 1) Kemungkinan tidak dapat berhadapan langsung dengan responden, sehingga bila ada pertanyaan yang kurang jelas tidak mendapatkan keterangan lebih lanjut,
- 2) Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam angket sifatnya agak kaku karena telah ditentukan, dan tidak dapat diubah sesuai dengan kemampuan responden,
- 3) Sulit untuk memberikan jaminan bahwa semua angket yang telah dikeluarkan akan kembali seluruhnya.

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada angket ini beberapa yang diperhatikan adalah seperti :

- 1) menyusun petunjuk-petunjuk untuk mengerjakan angket dengan jelas dan singkat,
- 2) menyusun pertanyaan dengan menggunakan bahasa sederhana, jelas dan tidak menggunakan arti yang ambivalen,
- 3) subyek tidak diwajibkan untuk menuliskan namanya, sehingga subyek tidak perlu khawatir dan malu bahwa hal-hal yang ada pada dirinya akan diketahui oleh orang lain.

Suatu penelitian, baik dalam pengumpulan data maupun dalam pengolahan data pastilah mengharuskan adanya metode yang jelas, sistematis dan terarah. Teknik pengumpulan data ini merupakan langkah yang sangat penting dan utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliti adalah mendapatkan data.²³ Dalam pengambilan data yang di butuhkan, dalam penelitian menggunakan beberapa metode penelitian. Adapun metode - metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Metode Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.²⁴ Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka di dapatkan dari kuesioner dan soal tes yang di berikan kepada siswa yang

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, hlm. 308.

²⁴ Sugiyono *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2004, hlm. 199.

menjadi sampel di MI Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati pada tahun pelajaran 2015/2016 dengan rincian :

- Variabel gaya belajar sebanyak 25 soal skala likert dengan skor nilai 1 sampai 5
- Variabel iklim madrasah sebanyak 25 soal skala likert dengan skor nilai 1 sampai 5.
- Variabel prestasi belajar sebanyak 100 soal pilihan ganda dengan skor nilai benar adalah 1.

2) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang bersumber pada barang-barang tertulis, buku-buku, majalah, catatan dan sebagainya.²⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah, keadaan madrasah, siswa, guru dan visi misi serta tujuan madrasah di MI di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati pada tahun pelajaran 2015/2016 yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian.

3) Metode Wawancara (*Interview*)

Interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.²⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi

²⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Mondar Maju, Bandung, 1990, hlm. 157.

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1987, hlm. 193.

tentang keadaan sekolah dan pembelajaran yang diperoleh dari ketua pengurus, kepala sekolah dan guru, guna mendapatkan data tentang pelaksanaan pengajaran dan situasi umum.

1. Skala Gaya Belajar

Skala ini mengacu teori gaya belajar *personality* model *field dependence* dan *field independence* dari Witkin, Otman, Raskin dan Karp seperti yang disusun oleh M Nur Ghufron dengan tujuan membantu individu untuk menciptakan kebiasaan belajar yang lebih baik.²⁷ Skala gaya belajar *field dependence* dengan indikator kemampuan atau keterampilan sosial, sikap sosial (*attitude*), kualitas sosial, perasaan sosial. Sedangkan gaya belajar *field-Independence* cenderung lebih mempunyai sikap lebih analitis, berpikir logis, cakap mengatur dan menjelaskan semua aspek masalah dan memiliki interaksi sosial yang kurang baik dengan orang lain.

Aitem-aitem skala ini menggunakan angket dengan 5 pilihan jawaban dengan nilai jawaban bernilai 5 sampai 1 untuk item yang positif, dan 1 sampai 5 untuk item yang negatif. Berikut ini disajikan kisi-kisi gaya belajar, baik yang gaya belajar *fiel dependence* maupun gaya belajar *field indepenence*.

Berikut ini disajikan kisi-kisi angket gaya belajar :

Tabel 3.4
Kisi-kisi Gaya Belajar

²⁷ M Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Learning Styles on Student with Self-Regulated Learning*, Anima Indonesian Psychological Journal, 2013, hlm.17

No	Indikator Gaya belajar field-Dependence :	No. Soal	Jml
1	Kemampuan atau keterampilan social	1,2,3	3
2	Sikap sosial (<i>attitude</i>)	4,5,6	3
3	Kualitas social	7,8,9,10	4
4	Perasaan social	11,12,13,14	4
	<i>Indikator Gaya belajar field-independence :</i>		
1	Mempunyai sikap lebih analitis	15,16,17	3
2	Berpikir logis	18,19,20	3
3	Cakap mengatur dan menjelaskan semua aspek masalah	21,22, 23	3
4	Memiliki interaksi sosial yang kurang baik dengan orang lain	24,25	2
	Total		25

2. Skala Iklim Madrasah

Skala iklim madrasah menganut teori dari Samdal dan kawan-kawan pada tahun 1999 yang mengidentifikasi tiga aspek lingkungan psikologi sekolah yang menentukan prestasi akademik siswa. Ketiga aspek tersebut adalah tingkat kepuasan siswa terhadap sekolah, terhadap keinginan guru serta hubungan yang baik dengan sesama siswa.²⁸

²⁸ Daryanto, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*, Gava media, Yogyakarta, 2015, hlm.11

Aitem-aitem skala ini menggunakan angket dengan 5 pilihan jawaban dengan nilai jawaban bernilai 5 sampai 1 untuk item yang positif, dan 1 sampai 5 untuk item yang negatif. Berikut ini disajikan kisi-kisi iklim madrasah :

Tabel 3.5
Kisi-kisi Iklim Madrasah

No	Indikator	No. Soal	Jml
1	Rasa nyaman pada tiap ruang kelas	1,2,3,4	4
2	Lingkungan sekolah bersih dari kotoran	5,6,7,8	4
3	Tidak ada kerusakan sarpras	9,10,11,12	4
4	Mengajar dengan kasih sayang	13,14,15	3
5	Terjalannya hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik	16,17,18,19	4
6	Target akademik tinggi	20,21,22	3
7	Terjalannya hubungan yang baik antar peserta didik	23,24,25	3
	Total		25

3. Skala Prestasi Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedangkan hasil belajar bersifat actual. Output dalam pendidikan adalah potensi siswa setelah dikembangkan dalam proses pengajaran (final behavior) baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Untuk prestasi belajar menggunakan tes

mata pelajaran dengan bentuk soal pilihan ganda dengan nilai jawaban benar adalah 1 (satu).

Tabel 3.6
Kisi-kisi Tes Prestasi Belajar

No	Mata Pelajaran	Indikator	No. Soal	Jml
1	Fiqh	<ul style="list-style-type: none"> • Qurban 	1-25	25
2	QH	<ul style="list-style-type: none"> • Surat AlAlaq • Al Qadr • Hadis tentang Taqwa 	26-35 36-45 46-50	25
3	MTK	<ul style="list-style-type: none"> • Pecahan 	51-70	20
4	IPA	<ul style="list-style-type: none"> • Gravitasi • Magnet • Gaya gerak • Pesawat sederhana 	71-72 73-78 79-82 83-95	25
5	Penjaskes	<ul style="list-style-type: none"> • Sepak Bola 	96 – 100	5
	Jumlah			100

E. Prosedur dan Tahap Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap penelitian meliputi (1) tahap persiapan (2) tahap pengumpulan data, dan (3) tahap analisis data.

1. Tahap Persiapan

- a) Persiapan dimulai dengan membuat proposal penelitian, lalu diajukan kepada ketua jurusan manajemen pendidikan islam. Setelah bimbingan proposal penulis mencoba menyusun bab I sampai dengan bab III. Pada hari Kamis tanggal 13 Agustus 2015 penulis melaksanakan seminar.
- b) Persiapan lain adalah mengurus perizinan baik untuk uji coba maupun di lapangan.
- c) Uji Coba dan Hasil uji Coba

Hasil uji coba dari angket gaya belajar dan iklim madrasah terhadap prestasi belajar siswa diadakan analisis butir melalui uji coba validitas dan reliabilitas guna mengetahui butir yang sah dan mana butir yang gugur. Uji validitas dan reliabilitas guna mengetahui apakah alat ukur memang valid dan reliabel.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.²⁹ Suatu kuesioner dikatakan sah atau valid, jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas instrumen menggunakan korelasi antara item dan total item atau *korelasi product moment* dengan bantuan program SPSS, dalam penelitian ini korelasi dilambangkan dengan r , maka besar r tiap butir pertanyaan dapat dilihat dalam SPSS pada kolom *Corrected Items Total Corelatioan*. Uji signifikan digunakan untuk membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel}

²⁹Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Undip, Semarang, 2011, hlm. 52.

untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan $\alpha = 0,05\%$. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai positif maka nilai butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dikatakan valid.³⁰

Menurut Masrun tahun 1975 seperti yang dikutip sugiyono, mengatakan bahwa indeks korelasi dihitung dengan cara menentukan tinggi rendahnya korelasi antara butir dengan total. Anggapan yang digunakan adalah bahwa korelasi yang tinggi dan positif menunjukkan kesesuaian antara fungsi item-item dengan fungsi skala secara keseluruhan. Kriteria validitas yang ditetapkan adalah koefisien korelasi .300. Semua item yang memenuhi koefisien korelasi minimal .300, daya pembedanya dianggap memuaskan dan cukup valid untuk digunakan dalam penelitian ini.³¹

Besarnya reliabilitas alat ukur yang telah diujikan menunjukkan sejauh mana tingkat keterpercayaan atau kehandalan alat ukur dalam mengukur subjek penelitian, yaitu menghasilkan data yang sah atau layak dipercaya.³² Koefisien reliabilitas yang dimiliki alat ukur menunjukkan sejauhmana keterpercayaan, konsistensi hasil pengukuran apabila dilakukan pengukuran ulang pada sekelompok subjek yang sama.

³⁰ *Ibid*, hlm. 53.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, hlm. 188

³² Azwar, S. 2000. *Reliabilitas dan Validitas. Edisi Kelima*. Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, hlm. 178

Oleh karena itu untuk melihat apakah data yang dihasilkan dari suatu alat ukur dapat dipercaya atau tidak, salah satunya dapat dilakukan dengan cara melihat besarnya koefisien reliabilitas alat ukur tersebut.

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya antara 0 sampai 1.00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya; sebaliknya semakin rendah reliabilitasnya mendekati angka 0, berarti semakin rendah reliabilitasnya.

Adapun uji coba dan hasilnya terhadap skala dengan melalui analisis uji validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut :

a. Skala Gaya Belajar

1) Uji validitas instrumen gaya belajar sebagai berikut :

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Instrumen Gaya Belajar

Variabel	Dimensi	Nomor Instrumen	Koefisien Korelasi (<i>r</i> hitung)	Signifikan 5% nilai <i>r Product Moment</i> N=30	Keterangan
Gaya Belajar	Kemampuan atau keterampilan social	1	0,649	0,361	Valid
		2	0,467	0,361	Valid
		3	0,723	0,361	Valid
	Sikap sosial (<i>attitude</i>)	4	0,647	0,361	Valid
		5	0,450	0,361	Valid
		6	0,677	0,361	Valid

Variabel	Dimensi	Nomor Instrumen	Koefisien Korelasi (r hitung)	Signifikan 5% nilai r Product Moment N=30	Keterangan
Gaya Belajar	Kualitas sosial	7	0,545	0,361	Valid
		8	0,556	0,361	Valid
		9	0,468	0,361	Valid
		10	0,677	0,361	Valid
	Perasaan sosial	11	0,646	0,361	Valid
		12	0,436	0,361	Valid
		13	0,568	0,361	Valid
		14	0,656	0,361	Valid
	Mempunyai sikap lebih analitis	15	0,567	0,361	Valid
		16	0,561	0,361	Valid
		17	0,468	0,361	Valid
	Berpikir logis	18	0,656	0,361	Valid
		19	0,564	0,361	Valid
		20	0,467	0,361	Valid
	Cakap mengatur dan menjelaskan semua aspek masalah	21	0,568	0,361	Valid
		22	0,649	0,361	Valid
		23	0,436	0,361	Valid
	Memiliki interaksi sosial yang kurang baik dengan orang lain	24	0,484	0,361	Valid
		25	0,636	0,361	Valid

Pada tabel 3.7 menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} = 0,361 dengan $\alpha = 0,05\%$ sehingga instrument yang

digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan untuk seluruh responden.

2) Uji Reliabilitas Gaya Belajar sebagai berikut :

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.³³ Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* > 0,60.³⁴

Dari uji reliabilitas melalui tehnik *Alfa Cronbach* diperoleh koefisien sebesar 0,832, sehingga skala ini reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

b. Skala Iklim Madrasah

1) Uji validitas instrumen iklim madrasah sebagai berikut :

Tabel 3.8

Hasil Uji Validitas Instrumen Iklim Madrasah

³³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Undip, Semarang, 2011, hlm. 47.

³⁴ Masrukhin, *Statistik Inferensial: Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm. 15.

Variabel	Dimensi	Nomor Instrumen	Koefisien Korelasi	Signifikan 5% nilai r Product Moment N=30	Keterangan
Iklim Madrasah	Rasa nyaman pada tiap ruang kelas	1	0,629	0,361	Valid
		2	0,410	0,361	Valid
		3	0,503	0,361	Valid
		4	0,401	0,361	Valid
	Lingkungan sekolah bersih dari kotoran	5	0,527	0,361	Valid
		6	0,428	0,361	Valid
		7	0,735	0,361	Valid
		8	0,614	0,361	Valid
	Tidak ada kerusakan sarpras	9	0,549	0,361	Valid
		10	0,614	0,361	Valid
		11	0,629	0,361	Valid
		12	0,518	0,361	Valid
	Mengajar dengan kasih sayang	13	0,570	0,361	Valid
		14	0,395	0,361	Valid
		15	0,567	0,361	Valid
	Terjalannya hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik	16	0,482	0,361	Valid
		17	0,578	0,361	Valid
		18	0,526	0,361	Valid
		19	0,530	0,361	Valid
	Target akademik tinggi	20	0,523	0,361	Valid
		21	0,501	0,361	Valid
		22	0,507	0,361	Valid
	Terjalannya hubungan yang baik antar peserta didik	23	0,619	0,361	Valid
		24	0,681	0,361	Valid
		25	0,551	0,361	Valid

Pada tabel 3.8 menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari $r_{tabel} = 0,361$ dengan $\alpha = 0,05\%$ sehingga instrument yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan untuk seluruh responden.

2) Uji Reliabilitas Iklim Madrasah sebagai berikut :

Hasil uji reliabilitas dengan tehnik *Alpha Cronbach* dari masing-masing dimensi yang dipergunakan dalam penelitian ini diatas 0,60 dan diperoleh koefisien sebesar 0.873, sehingga skala ini reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

c. Skala Prestasi Belajar

1) Uji Validitas Prestasi Belajar

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Intrumen prestasi belajar

Variabel	Nomor Instrumen	Koefisien Korelasi	Signifikan 5% nilai r Product Moment N=30	Keterangan
Prestasi Belajar	1	0,816	0,361	Valid
	2	0,675	0,361	Valid
	3	0,912	0,361	Valid
	4	0,816	0,361	Valid
	5	0,500	0,361	Valid
	6	0,816	0,361	Valid
	7	0,912	0,361	Valid
	8	0,912	0,361	Valid
	9	0,367	0,361	Valid
	10	0,675	0,361	Valid

Variabel	Nomor Instrumen	Koefisien Korelasi	Signifikan 5% nilai r Product Moment N=30	Keterangan
Prestasi Belajar	11	0,675	0,361	Valid
	12	0,912	0,361	Valid
	13	0,816	0,361	Valid
	14	0,816	0,361	Valid
	15	0,912	0,361	Valid
	16	0,675	0,361	Valid
	17	0,912	0,361	Valid
	18	0,816	0,361	Valid
	19	0,912	0,361	Valid
	20	0,816	0,361	Valid
	21	0,912	0,361	Valid
	22	0,816	0,361	Valid
	23	0,500	0,361	Valid
	24	0,816	0,361	Valid
	25	0,816	0,361	Valid
	26	0,912	0,361	Valid
	27	0,816	0,361	Valid
	28	0,500	0,361	Valid
	29	0,881	0,361	Valid
	30	0,816	0,361	Valid
	31	0,816	0,361	Valid
	32	0,912	0,361	Valid
	33	0,912	0,361	Valid
	34	0,500	0,361	Valid
	35	0,675	0,361	Valid
	36	0,912	0,361	Valid
	37	0,912	0,361	Valid
	38	0,675	0,361	Valid

Variabel	Nomor Instrumen	Koefisien Korelasi	Signifikan 5% nilai r Product Moment N=30	Keterangan
Prestasi Belajar	39	0,500	0,361	Valid
	40	0,881	0,361	Valid
	41	0,675	0,361	Valid
	42	0,912	0,361	Valid
	43	0,912	0,361	Valid
	44	0,675	0,361	Valid
	45	0,500	0,361	Valid
	46	0,912	0,361	Valid
	47	0,912	0,361	Valid
	48	0,367	0,361	Valid
	49	0,675	0,361	Valid
	50	0,500	0,361	Valid
	51	0,881	0,361	Valid
	52	0,675	0,361	Valid
	53	0,816	0,361	Valid
	54	0,500	0,361	Valid
	55	0,881	0,361	Valid
	56	0,675	0,361	Valid
	57	0,912	0,361	Valid
	58	0,675	0,361	Valid
	59	0,675	0,361	Valid
	60	0,912	0,361	Valid
	61	0,912	0,361	Valid
	62	0,675	0,361	Valid
	63	0,500	0,361	Valid
	64	0,881	0,361	Valid
	65	0,816	0,361	Valid
	66	0,675	0,361	Valid

Variabel	Nomor Instrumen	Koefisien Korelasi	Signifikan 5% nilai r Product Moment N=30	Keterangan
Prestasi Belajar	67	0,912	0,361	Valid
	68	0,500	0,361	Valid
	69	0,675	0,361	Valid
	70	0,675	0,361	Valid
	71	0,912	0,361	Valid
	72	0,912	0,361	Valid
	73	0,675	0,361	Valid
	74	0,500	0,361	Valid
	75	0,881	0,361	Valid
	76	0,912	0,361	Valid
	77	0,675	0,361	Valid
	78	0,912	0,361	Valid
	79	0,912	0,361	Valid
	80	0,675	0,361	Valid
	81	0,500	0,361	Valid
	82	0,881	0,361	Valid
	83	0,816	0,361	Valid
	84	0,881	0,361	Valid
	85	0,675	0,361	Valid
	86	0,912	0,361	Valid
87	0,912	0,361	Valid	
88	0,912	0,361	Valid	
89	0,675	0,361	Valid	
90	0,500	0,361	Valid	
91	0,881	0,361	Valid	
92	0,881	0,361	Valid	
93	0,500	0,361	Valid	
94	0,881	0,361	Valid	
95	0,881	0,361	Valid	

Variabel	Nomor Instrumen	Koefisien Korelasi	Signifikan 5% nilai <i>r Product Moment</i> N=30	Keterangan
Prestasi	96	0,912	0,361	Valid
Belajar	97	0,912	0,361	Valid
	98	0,912	0,361	Valid
	99	0,500	0,361	Valid
	100	0,912	0,361	Valid

Pada tabel 3.9 menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari $r_{tabel} = 0,361$ dengan $\alpha = 0,05\%$ sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan untuk seluruh responden.

2) Uji Reliabilitas Prestasi Belajar

Hasil uji reliabilitas dengan tehnik *Alpha Cronbach* dari masing-masing dimensi yang dipergunakan dalam penelitian ini diatas 0,60 dan diperoleh koefisien hitung sebesar 0,993, sehingga skala ini reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

2. Tahap Pengumpulan Data di Lapangan.

Pengumpulan data dilakukan dengan meminta responden mengisi alat ukur, yaitu skala gaya belajar dan iklim madrasah terhadap prestasi belajar siswa. untuk data mengenai prestasi belajar siswa dilakukan dengan dokumentasi yang bersumber pada data atau buku kumpulan nilai dari wali kelas.

Pengisian skala dilakukan setelah ada kesepakatan dengan pihak sekolah/madrasah agar tidak mengganggu kegiatan belajar responden. Penulis diberi kesempatan untuk mengumpulkan data pada MI Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati pada Maret 2016

Sebelum pengisian skala diadakan, terlebih dahulu di beri pengarahan agar responden mengerti bagaimana cara mengisi skala. Responden juga mendapat pendampingan dari penulis agar jika dalam pengisian ada hal yang kurang jelas segera dapat ditanyakan.

3. Tahap Analisis Data

Kegiatan pada tahap ini meliputi a) penghitungan dan pengecekan kembali data yang telah dikumpulkan dari kedua skala yang telah diisi oleh responden b) penskoran data yang telah dikumpulkan dari ketiga skala yang telah diisi oleh responden c) tabulasi data hasil penskoran melalui program MS excel, dan d) data diolah melalui program SPSS *For Windows*, 21.0 dan dari hasil olah data tersebut kemudian diinterpretasikan.

F. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data merupakan tehnik yang sangat penting dari sebuah proses penelitian. Tehnik analisis data merupakan sebuah kegiatan yang menghasilkan sebuah jawaban atas semua pertanyaan dalam kegiatan penelitian. Proses tehnik analisis data dalam penelitian ini diawali dengan proses pentabulasian data dan diakhiri dengan interpretasi data. Tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut :

1) Skoring Hasil Penelitian

Dalam kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam membuat analisis dan uji-uji selanjutnya. Penyajian hasil skor pada kuesioner merupakan langkah awal dalam mempermudah membaca hasil penelitian, pada tahap ini sebuah data yang didapat dalam bentuk kuesioner akan di generalisasikan dalam bentuk tabel. Sesuai dengan format yang mudah dibaca atau diolah oleh peneliti.

2) Pentabulasian Data Penelitian

Dalam kegiatan ini, peneliti akan menginput data yang telah diperoleh dari responden melalui pengisian kuesioner. Kuesioner yang telah terisi datanya akan di periksa sebelum di input ke dalam IBM SPSS *Statistics 21.0*. Setelah data telah diperiksa dengan cermat maka prosesnya akan berlanjut pada pentabulasian data. Adapun langkah-langkah pentabulasiannya adalah sebagai berikut:

- a) Pengumpulan dan verifikasi data, dengan cara memeriksa kelengkapan kuesioner dan jawaban responden.
- b) Memberikan kode pada setiap kuesioner penelitian.
- c) Penyiapan lembar kerja SPSS *Statistics 21.0*.
- d) Pengisian keterangan dan pengkategorian data pada *icon variable view*.
- e) Proses pentabulasian semua data.

Setelah proses pentabulasian selesai dilakukan, maka proses selanjutnya adalah melakukan penghitungan skor total dari masing-masing jawaban responden berdasarkan variabel penelitian. Hal tersebut dilakukan

agar data yang akan digunakan merupakan data yang sudah siap pakai sehingga proses selanjutnya bisa dilakukan.

3) Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pernyataan penelitian.³⁵ Hipotesis merupakan jawaban yang dibangun dan diformulasikan berdasarkan kajian teori-teori yang relevan, hasil temuan penelitian terdahulu, atau hasil observasi lapangan sementara (terhadap masalah atau variabel terteliti).³⁶

Untuk menguji hipotesis langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a) Uji Asumsi

Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji asumsi terlebih dahulu yaitu uji normalitas sebaran. Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti membentuk distribusi normal atau tidak. Hal ini untuk menentukan apakah analisis regresi dapat digunakan dalam penelitian ini atau tidak. Jika sebaran data membentuk distribusi normal maka analisis regresi dapat digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya jika sebaran data membentuk distribusi tidak normal maka analisis regresi tidak dapat digunakan dalam

³⁵ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 1998, hlm. 12

³⁶ H. Mundir, *Statistika Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 27

penelitian ini. Data dikatakan normal jika nilai signifikansi hitung $\geq 0,05$ dan sebaliknya data dikatakan tidak normal jika nilai signifikansi hitung $\leq 0,05$. Teknik yang digunakan dalam menguji normalitas data menggunakan uji z dari Kolmogorov-Smirnov yang diolah menggunakan program SPSS versi 21.0.

b) Diskripsi Variabel

Gambaran dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah gaya belajar siswa (X_1), iklim madrasah (X_2) dan prestasi belajar (Y) dapat dilakukan dengan analisis regresi linier.

c) Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan, adapun cara analisisnya adalah melalui pengolahan data yang akan mencari pengaruh antara variabel independen (X_1 dan X_2) dengan variabel dependent (Y) melalui analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linear ganda. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mencari pengaruh variabel gaya belajar dengan prestasi belajar dan variabel iklim madrasah dengan prestasi belajar. Sedangkan analisis regresi linear ganda digunakan untuk mencari besar pengaruh variabel gaya belajar dan iklim madrasah dengan prestasi belajar secara bersamaan. Analisis regresi sederhana maupun ganda diolah menggunakan program SPSS versi 21.0.